



## PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KOTAK ALFABET PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Wingga Kusumawati\*, Anjar Fitrianingtyas, Anayanti Rahmawati  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia  
Corresponding author: [winggakusuma@studen.uns.ac.id](mailto:winggakusuma@studen.uns.ac.id)

### ABSTRAK

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar pada aspek bahasa, dengan kemampuan membaca permulaan anak dapat mengenal dan memahami simbol atau bentuk huruf, bunyi huruf sehingga dapat membaca dan merangkai suku kata. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kotak alfabet pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTanggart menggunakan 2 siklus dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan unjuk kerja. Analisis data hasil penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil akan menunjukkan pada kemampuan membaca permulaan dapat meningkat sesuai dengan capaian indikator yang sudah ditetapkan, yaitu mengenal bentuk huruf vokal dan huruf konsonan, menggabungkan suku kata menjadi kata, mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awal sama. Peningkatan dibuktikan pada saat pratindakan mendapat 13,4%, pada siklus I menjadi 20%, dan pada siklus II meningkat menjadi 80%. *Sehingga, media kotak alfabet terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.*

**Kata Kunci:** Anak usia 5-6 tahun; kemampuan membaca permulaan; media kotak alfabet

### ABSTRACT

*Early reading skills is a basic ability in the language aspect, with early reading ability children can recognize and understand symbols or letter shapes, letter sounds so they can read and arrange syllables. This study aims to improve early reading skills through alphabet box media in children aged 5-6 years. This study uses Kemmis & McTaggart model classroom action research using 2 cycles with planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques in this study use observation, interviews, documentation, and performance. Data analysis of the results of this study is in the form of quantitative data and qualitative data. The results will show that early reading skills can increase according to the achievement of predetermined indicators, namely recognizing the shape of vowels and consonants, arranging syllables into words, grouping images that have the same initial letter. The increase was proven when the pre-action got 13.4, in cycles I it became 20%, and in cycles II to 80%. So that the alphabet box media is proven to be able to improve early reading skills in children aged 5-6 years.*

**Keywords:** Children aged 5-6 years; early reading skills; alphabet box media

### PENDAHULUAN

Anak usia dini disebut sebagai anak usia emas (*golden age*). Usia emas pada anak yang memiliki usia 0-6 tahun, pada masa ini sebagai upaya dalam pemberian stimulasi dan rangsangan anak untuk perkembangan selanjutnya (Ariyanti, 2016). Masa ini merupakan periode sensitif, sebagai anak secara khusus mudah menerima stimulasi-stimulasi dari lingkungan dan anak siap melakukan kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya (Ariyanti, 2016). Lingkungan yang menyediakan pengaruh positif terhadap anak, menjadikan anak berkembang dengan baik dalam memberikan stimulasi dan rangsangan yang tepat. Pendidikan formal maupun non formal pada anak usia dini, dapat memberikan pengetahuan, penguasaan yang sesuai pada anak untuk dapat mengembangkan enam aspek perkembangan yang menjadikan

anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan usianya (Ariyanti, 2016). Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak, karena digunakan oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan untuk kepentingan pribadinya (Tuti, 2021). Bahasa termasuk dalam media komunikasi karena memberikan ketrampilan kepada anak untuk dapat berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena sebagai kemampuan dasar yang sangat penting. Kemampuan berbahasa, anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, anak dapat memahami kata dan kalimat serta berkaitan antara bahasa lisan dan tertulis. Mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini yaitu dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, anak dapat memahami kata dan kalimat serta kaitan antara bahasa lisan dan tertulis. Mengembangkan kemampuan bahasa pada anak dapat melalui kegiatan membaca.

Kegiatan membaca merupakan suatu proses yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata yang menghubungkan dengan bunyi serta menyimpulkan maksud dari bacaan (Hestinarini, 2021). Kegiatan membaca dapat diterapkan pada usia dini karena dapat meningkatkan kecepatan membaca, meningkatkan pemahaman makna, meningkatkan kosa kata, dan struktur kata. Menerapkan kegiatan belajar sambil bermain akan menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga anak dapat dengan mudah untuk memahami kegiatan pembelajaran. Untuk menerapkan kemampuan membaca bisa dimulai pada saat anak telah memasuki pendidikan anak usia dini dengan berdasarkan tahapan perkembangannya. Masa usia dini tahap membaca dan menulis yaitu pada tahap permulaan (Tuti, 2021).

Tahap permulaan ini anak membutuhkan berbagai stimulasi untuk membaca dan menulis permulaan. Kemampuan membaca permulaan adalah suatu kegiatan perkembangan bahasa anak yang melalui pengenalan huruf, bunyi huruf dan kata (Michael dkk, 2016). Kemampuan membaca permulaan adalah suatu hal mendasar yang harus dikuasai oleh anak. Masa usia dini ini sedang dalam masa pertumbuhan, oleh karena itu anak akan menerima dan memahami suatu hal dengan mudah.

Membaca sangat penting untuk perkembangan anak. Kemampuan ini sangat penting untuk kesiapan anak pada saat melanjutkan pendidikan. Orang tua sering menggunakan hal ini sebagai patokan untuk menjadikan anak bisa membaca, meskipun anak belum siap menerimanya. Menurut Tuti (2021), karena anak-anak masih dalam tahap pemula maka anak harus dibimbing untuk memperhatikan dua aspek persiapan membaca; keteraturan bentuk dan pola gabungan huruf. Pada tahap ini, anak belajar mengenali bunyi simbol dan gambar. Seiring perkembangan kognitif mereka, mereka akan belajar bahwa bunyi dapat disimbolkan dalam bentuk huruf.

Berdasarkan hasil observasi awal pada anak usia 5-6 tahun perkembangan pada peserta didik dalam kemampuan mendengar dan berbicara sudah berkembang dengan baik. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik mampu mengungkapkan apa yang diketahui oleh peserta didik. Peneliti menemukan permasalahan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu terkait dengan perkembangan bahasa dalam kemampuan membaca permulaan.

Hasil observasi pratindakan yang dilakukan oleh peneliti pada anak usia 5-6

tahun, terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan membaca permulaan masih rendah. Permasalahan tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi pratindakan mengenai kemampuan membaca permulaan. Pada kegiatan yang mengacu indikator yaitu mengenal huruf konsonan dan huruf vokal terdapat 3 (20%) anak yang tuntas dari 15 anak, menggabungkan suku kata menjadi kata terdapat 2 (13,4) anak yang tuntas dari 15 anak, mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awalan yang sama terdapat 3 (20%) anak yang tuntas dari 15 anak.

Permasalahan itu terjadi karena kurangnya optimal guru dalam menerapkan kegiatan membaca permulaan kepada peserta didik. Menerapkan membaca permulaan kepada peserta didik adalah salah satu aspek penting dalam masa usia dini, namun jika guru hanya menggunakan majalah sebagai alat bantu dalam menerapkan kemampuan membaca permulaan, hal ini dapat dianggap tidak optimal. Penggunaan majalah sebagai satu-satunya media dalam pengajaran membaca permulaan kurang efektif.

Majalah umumnya berisi teks yang lebih kompleks, seperti artikel, cerita pendek, hal itu mengakibatkan keterbatasan kosa kata yang didapat. Proses belajar membaca permulaan membutuhkan banyak berulang untuk memudahkan dalam mengenal huruf, penggabungan kosa kata, dan membaca kalimat sederhana, sedangkan majalah tidak mencantumkan struktur ini, sehingga anak bisa kehilangan kesempatan untuk berlatih secara optimal. Majalah dapat kurang menarik bagi peserta didik, sehingga dapat menghambat motivasi mereka untuk belajar membaca.

Permasalahan itu dapat diatasi dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang lebih terstruktur dan sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik, seperti kartu huruf atau bahan ajar yang dikembangkan khusus untuk membaca permulaan. Media pembelajaran yang menarik dapat memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran, karena pada usia dini ini masih dalam masa belajar sambil bermain agar anak tidak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik (Diana, 2023). Kata “media” berasal dari bahasa latin secara harfiah berarti “perantara”. Media adalah alat untuk menyalurkan pesan pembelajaran, menurut. Media pembelajaran, menurut (Hanafiah & Suhanan, 2012), merupakan segala jenis daya tarik dan alat yang digunakan guru untuk mendorong pesertadidik mereka untuk belajar secara cepat, tepat, mudah, benar.

Media pembelajaran dianggap sebagai alat pembelajaran yang memotivasi anak untuk belajar. Oleh karena itu, dapat ditekankan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber belajar dengan cara yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dimana orang yang menerima informasi dapat secara efektif dan efisien melakukan proses belajar dan media pembelajaran memiliki fungsi untuk menarik perhatian anak untuk mengingat materi pelajaran, memberikan motivasi untuk belajar, dan memberikan informasi yang tersedia di dalamnya.

Media berperan penting dalam pembelajaran, terutama untuk pendidikan anak usia dini, karena pada anak usia dini ini anak sedang mengalami masa berfikir kongkrit (Tuti, 2021). Berdasarkan pentingnya media dalam pembelajaran untuk anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang telah diteliti oleh (Tuti, 2021). Penelitian tersebut yang telah menggunakan media kotak alfabet dinyatakan

dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil observasi penelitian pada anak usia 5-6 tahun dengan rendahnya kemampuan membaca permulaan dan kurangnya optimal guru dalam menggunakan media pembelajaran, penelitian akan membuat media pembelajaran yaitu media kotak alfabet.

Kotak alfabet yaitu berisi simbol-simbol atau gambar yang menjadi sarana untuk menggambarkan bahasa dalam bentuk tulisan yang disebut sebagai huruf, kotak alfabet ini merupakan sebuah kotak yang berbentuk persegi didalamnya berisi huruf alfabet (Tuti, 2021). Pada anak usia dini dapat menggunakan media kotak alfabet untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Kotak alfabet adalah alat permainan edukatif yang berisi huruf alfabet dari a hingga z dan gambar yang berukuran 4 x 6cm, media ini berbentuk persegi yang berukuran 12 x 30cm (Tuti, 2021).

Media kotak alfabet dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Media kotak alfabet adalah media yang berbentuk kotak dan berisi huruf a-z yang dapat digunakan untuk mengenal huruf dan menyusun huruf menjadi kata. Kotak alfabet dibuat diatas potongan kertas origami dan untuk wadah alfabet/huruf menggunakan kardus. Dengan media kotak alfabet peserta didik dapat melakukan pembelajaran sambil bermain, sehingga anak dapat merangsang pembelajaran dengan mudah.

Menggunakan media kotak alfabet, maka dapat menarik perhatian anak dan dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan, dengan demikian, kemampuan bahasa anak dapat meningkat. Media kotak alfabet terbuat dari kardus yang berbentuk persegi yang berisi kartu huruf , gambar dan kata. Dengan ini peneliti menggunakan media kotak alfabet yang sudah dikembangkan. Peneliti akan memodifikasi kotak alfabet dengan menambahkan tempat untuk menyusun huruf dan tempat untuk menggabungkan dua suku kata menjadi kata. Media kotak alfabet ini akan digunakan peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan urian diatas peneliti akan menggunakan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kotak Alfabet Pada Anak 5-6 Tahun”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang berfokus pada penerapan tindakan untuk meningkatkan mutu atau memecahkan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti (Khoiri, 2012). Penelitian ini mengukur tingkat keberhasilan atau dampak dari tindakan tersebut, kemudian diberikan tindakan tambahan, seperti memberikan atau menyesuaikan kondisi atau situasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & McTanggarat menggunakan 2 siklus. Tahapan model Kemmis & McTanggarat meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Machali, 2022).

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025 yang berada di Sonopakis kidul, Rt 01, Nestiharjo, Kce. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta penelitian ini berlangsung selama 6 bulan, dari bulan januari sampai bulan

Juli 2025. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan hasil observasi, wawancara, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Pengamatan atau observasi dilaksanakan pada saat anak melakukan proses pembelajaran dengan media kotak alfabet. Wawancara dilakukan pada guru kelas ketika pratindakan dan pertemuan ketiga pada saat setiap siklusnya, serta dokumentasi dilakukan dalam seluruh kegiatan pembelajaran menggunakan media kotak alfabet. Jika kemampuan membaca permulaan mencapai tingkat ketuntasan 75% dari jumlah 15 anak mencapai nilai perkembangan sesuai harapan atau lebih, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil, sehingga target yang harus dicapai dari penelitian ini yaitu 75%.

Peneliti menggunakan indikator kinerja untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Indikator keberhasilan tindakan secara klasikal yaitu minimal 75%. Indikator kinerja penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila mencapai minimal 75% dari jumlah anak yang sudah mencapai BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil apabila indikator kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kotak alphabet dapat mencapai 75%. Berikut tabel indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun melalui media kotak alfabet. Peneliti menemukan adanya permasalahan terkait dengan perkembangan bahasa dalam kemampuan membaca permulaan. Permasalahan itu terlihat ketika peneliti melakukan observasi pratindakan mengenai beberapa kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada anak usia 5-6 tahun terlihat kemampuan membaca permulaan belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan ketika tes unjuk kerja dilakukan. Permasalahan itu terjadi karena kurangnya penggunaan media pembelajaran dan kurangnya optimal guru dalam menerapkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun perlu dilakukan, untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil penilaian pratindakan, didapat sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pratindakan

No	Indikator	Tuntas		Belum tuntas	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1.	Mengenal huruf	3	20%	12	80%
2.	Menggabungkan suku kata	2	13,4%	13	86,6%
3.	Mengelompokkan gambar	3	20%	12	80%

Berdasarkan tabel 1. hasil penilaian pratindakan diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak masih perlu ditingkatkan. Hasil tes

pratindakan pada indikator kemampuan mengenal bentuk huruf vokal diperoleh data 26% anak yang tuntas dan 74% anak yang belum tuntas. Indikator menyusun suku kata menjadi kata diperoleh data 13, 4% anak yang tuntas dan 86,6% anak yang belum tuntas. Indikator mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awal yang sama diperoleh data 33, 4% anak yang tuntas dan 80% anak yang belum tuntas.

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Membaca Permulaan

Kriteria	F	Presentase
Tuntas	2	13, 4%
Belum Tuntas	13	86%
Jumlah	15	100%

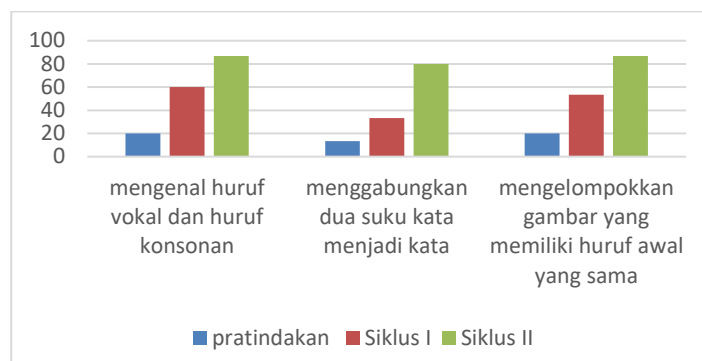
Berdasarkan tabel 2. Presentase ketuntasan klasikal kemampuan membaca permulaan diatas dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan klasikal kemampuan membaca permulaan anak pada pratindakan adalah 13, 4% atau 2 anak yang memperoleh nilai tuntas. Sedangkan 86% atau 13 anak memperoleh nilai belum tuntas. Hasi ini diperoleh dari skor penilaian unjuk kerja. Kriteria keberhasilan adalah skor yang diperoleh yaitu lebih dari dengan 9. Kriteria yang belum tuntas skor yang diperoleh kurang dari 9. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun belum berkembang secara optimal sehingga masih perlu ditingkatkan.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Mengenal huruf konsonan dan huruf vokal	26,7%	60%	886,7%
2.	Menggabungkan suku kata menjadi kata	13, 4%	333,3%	80%
3.	Mengelompokkan gambar dengan huruf awal yang sama	20%	53%	886,7%

Berdasarkan tabel 3 Perbandingan hasil pratindakan, siklus I, siklus II diatas, kemampuan membaca permulaan anak pada indikator pratindakan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pratindakan presentase anak yang sebesar 13, 4%, siklus I 20%, siklus II 80%. Sedangkan presentase yang belum tuntas pada pratindakan 86,6%, siklus I 80%, siklus II 20%. Berdasarkan data tersebut, media kotak alfabet dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun, penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media kotak alfabet dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang diperoleh adanya peningkatan presentase dari pratindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II.



Gambar 1. Perbandingan Antar Siklus

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat dari ketiga indikator mengalami peningkatan dalam kemampuan mengenal huruf. Hal ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kotak alfabet dikatakan berhasil karena telah mencapai target indikator keberhasilan sebesar 75%.

Tabel 4. Perbandingan ketuntasan klasikal kemampuan membaca permulaan

Ketuntasan	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Presentase		Presentase		Presentase	
	F	E	F	E	F	E
Tuntas	2	13,4%	3	20%	12	80%
Belum Tuntas	13	86,6%	12	80%	3	20%
Jumlah	15	100%	15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel 4. perbandingan hasil pratindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II diatas, kemampuan membaca permulaan anak pada indikator pratindakan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pratindakan presentase anak yang sebesar 13,4%, siklus I 20%, siklus II 80%. Sedangkan presentase yang belum tuntas pada pratindakan 86,6%, siklus I 80%, siklus II 20%. Berdasarkan data tersebut, media kotak alfabet dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media kotak alfabet dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang diperoleh adanya peningkatan presentase dari pratindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II

Membaca permulaan merupakan tahap awal anak dalam mengenal dan memahami simbol-simbol bahasa tulisan (Tuti, 2021). Pada usia 5-6 tahun, anak berada pada masa perkembangan untuk mengembangkan kemampuan bahasa, tahap ini anak mulai mampu mengenal huruf, menghubungkan huruf menjadi suku kata sederhana (Ganarsih, 2022).

Media kotak alfabet merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, yang terutama dalam pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan. Mengenal huruf vokal dan huruf konsonan merupakan tahap awal dalam membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun (Musfirof,2008). Media kotak alfabet ini yang dilengkapi dengan huruf a-z dan dilengkapi beberapa suku kata, dibuat untuk memudahkan anak dalam mengenal huruf konsonan dan huruf vokal. Media kotak alfabet yang dilengkapi dengan beberapa suku kata ini dibuat untuk anak yang belum bisa membaca permulaan. Media kotak alfabet ini dibuat konsep yang menarik agar anak memiliki rasa penasaran dan antusias yang tinggi.

Pada indikator mengenal huruf vokal dan konsonan, anak diminta untuk menunjukkan huruf vokal (a, i, u, e, o) dan huruf konsonan terutama pada huruf (b, d, m, n, p, q) bertujuan untuk anak lebih mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, agar anak tidak terbalik pada saat menunjukkan atau menyebutkan huruf. Aisyah & Khotimah (2020) kegiatan mengucapkan huruf secara berulang dapat membantu anak memahami dan menguasai cara pengucapan yang benar, serta memperkuat kemampuan mereka dalam membaca dan berbicara dengan lebih jelas. Kegiatan mengenal huruf vokal dan huruf konsonan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Kondisi awal saat dilakukan tes pratindakan mengenal huruf vokal dan huruf konsonan pada anak usia 5-6 tahun masih perlu ditingkatkan.

Data yang diperoleh dari indikator mengenal huruf vokal dan huruf konsonan menunjukkan masih rendah pada data awal pratindakan sebanyak 26,7% anak yang tuntas. Pada siklus I sebanyak 60% anak tuntas. Pada siklus II sebanyak 86,7% anak yang tuntas. Indikator mengenal huruf vokal dan konsonan terlihat adanya peningkatan setelah dilakukan pendampingan yang lebih intens terhadap anak. Pada kondisi awal ditemukan anak yang masih keliru dan belum mengenal huruf vokal dan huruf konsonan terutama pada huruf (b, d, m, n, p, q) anak mengalami penyebutan yang terbalik pada huruf tersebut.

Indikator kedua menggabungkan dua suku kata menjadi kata, pada indikator ini anak diminta untuk menggabungkan dua suku kata menjadi kata. Data awal pratindakan menunjukkan sebanyak 13, 4% anak yang tuntas. Pada siklus I sebanyak 33,3% anak yang tuntas. Pada siklus II sebanyak 80% anak yang tuntas. Indikator menggabungkan suku kata terdapat peningkatan saat anak diminta untuk menggabungkan suku kata kemudian dari kata tersebut anak diminta untuk menyusun huruf dari kata tersebut menggunakan media kotak alfabet.

Indikator ketiga mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awal yang sama, pada indikator ini anak diminta untuk mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awal yang sama menggunakan lembar kerja peserta didik. kegiatan ini dapat membantu anak meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Data pratindakan pada indikator ini sebanyak 20% anak yang tuntas. Pada siklus I sebanyak 53,4% yang tuntas. Pada siklus II sebanyak 86,7% anak yang tuntas. Indikator mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awal yang sama mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 3 orang anak yang belum berhasil tuntas. Penyebab dari tidak tuntas itu dikarenakan kurangnya fokus pada anak sehingga memerlukan waktu stimulus yang lebih lama. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaldaziah (2018) yang menyatakan bahwa konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar. Dalam kegiatan pembelajaran konsentrasi sangat penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Pada saat menggabungkan

suku kata menjadi kata masih terdapat kekeliruan misalnya anak diminta untuk menggabungkan kata “sa-pi” akan tetapi anak malah menggabungkan suku kata “sa” dengan suku kata “da”. Maka dengan ini anak dinyatakan belum berhasil tuntas pada kemampuan membaca permulaan.

Konsentrasi merupakan kemampuan penting yang perlu dilatih sejak usia dini, termasuk pada anak usia 5-6 tahun yang sedang berada pada tahap perkembangan membaca permulaan. Menurut Hurlock (2015) cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi pada anak usia 5-6 tahun yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan motivasi dan penguatan positif, melatih konsentrasi melalui aktivitas fisik sederhana, memberikan instruksi singkat dan jelas, menggunakan metode bermain sambil belajar. Dengan strategi yang tepat, konsentrasi anak usia 5-6 dapat ditingkatkan sehingga mendukung kesiapan anak dalam memasuki tahap membaca lebih lanjut. Secara keseluruhan berdasarkan penjelasan dari data pratindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II penggunaan media kotak alfabet dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kotak alfabet dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Meningkatnya kemampuan membaca permulaan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada capaian tingkat kemampuan membaca permulaan anak sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak dapat dilihat dari peningkatan presentase ketuntasan anak. Pada data indikator kemampuan membaca permulaan presentase yang diperoleh dari hasil tes pratindakan yaitu sebesar 13,4%, hasil tindakan siklus I yaitu sebesar 20%, hasil tindakan siklus II yaitu sebesar 80% anak yang berhasil tuntas. Peningkatan hasil penelitian dari pratindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II membuktikan keberhasilan penggunaan media kotak alfabet, karena indikator yang ditetapkan telah berhasil melebihi presentase yang telah ditentukan yaitu 75%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., & Khotimah, N. (2020). Pengembangan alat Permainan Edukatif jumofan (jumanji modifikasi fantasi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak usia 5-6 Tahun Rizka Aisyah, *Jurnal PAUD Terata*, 09(01), 1-21.
- Ariyanti, T. (2016). *The Importance of Childhood Education for Child*.
- Chalidaziah, W. (2018). *Kondisi konsentrasi Belajar Anau Usia Dini Di Taman Kanak-kanak X early Childhood Learning concentration condition in taman Kanak-kanak X 1(1)*.
- Desmita. (2016). *Piskologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Di, D., Hilmawan, T. K., & Takalar, K. A. B. (2023). *Pengaruh Media Kotak Alfabet Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia* (Vol. 04, Issue 02).
- Ganarsih, A., Hafidah, R., & Nurjanah, N. (2022). Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(3), 186–195. <https://jurnal.uns.ac.id/kumarahttps://jurnal.uns.ac.id/kumara>

- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hestinarini, T. (2021). *Pengaruh Media Kofabar (Kotak Alfabet dan Gambar) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*. 83.
- Khoiri, N. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Ragam, Model, & Pendekatan*. Southeast Asia Publishin.
- Machail, I (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru ? *IJAR: Indonesia Journal of Action Research*, 1(2), 315-328.
- Marison, G. S. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Penerjemah: Suci Romadhona & Apri Widiastuti)*. Jakarta: PT INDEKS.
- Michael, A., Jing, Q., Natalia, I., & Abrampah, M. (2016). The Use of Pre-Reading Activities in Reading Skills Achievement in Preschool Education. *European Journal of Educational Research*, 5(1), 35–42. <https://doi.org/10.12973/eu-er.5.1.35>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & saldana, J. (2014). *qualitativ Data Analysis A Methods Sourcebook* (3<sup>rd</sup> ed.). SAGE Publications, Inc.
- Permendikbud No. 137. *Tahun 2014 tentang Sistem Standar Isi Pendidikan Anak usia Dini*.
- Yasir, C., Rasmani, U. E. E., & Dewi, N. K. (2021). Profil Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Gugus Melati Jaten. *Kumara Cendekia*, 9(2), 124. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49294>.